

**ANALISIS PERTUMBUAHAN PENDUDUK DAN
KETERSEDIAAN SARANA PRASARANA SOSIAL EKONOMI
DI KECAMATAN DEPOK KABUPATEN SLEMAN
TAHUN 2009 DAN 2013**

NASKAH PUBLIKASIH

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Mencapai Derajat Sarjana S-1
Fakultas Geografi



Disusun Oleh
Indri Gulani
E 100 130 125

**FAKULTAS GEOGRAFI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2015**

HALAMAN PERSETUJUAN
PUBLIKASI ILMIAH

ANALISIS PERTUMBUHAN PENDUDUK DAN
KETERSEDIAAN SARANA PRASARANA SOSIAL EKONOMI
DI KECAMATAN DEPOK KABUPATEN SLEMA
TAHUN 2009 DAN 2013

Indri Gulani

E 100 130 125

Telah disetujui dan telah dinyatakan memenuhi syarat :

Tanda tangan

Team Pembimbing :

Ketua : Drs. Priyono, M.Si

(.....)

Sekretaris : Dra.Hj. Umrotun, M.Si

(.....)

Surakarta 31 Oktober 2015

Dekan Fakultas Geografi



(Drs. Priyono, M.Si)

**ANALISIS PERTUMBUHAN PENDUDUK DAN
KETERSEDIAAN SARANA PRASARANA SOSIAL EKONOMI
DI KECAMATAN DEPOK KABUPATEN SLEMA
TAHUN 2009 DAN 2013**

**Indri Gulani
E 100 130 125**

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Depok Kabupaten Sleman dengan judul “ANALISIS PERTUMBUHAN PENDUDUK DAN KETERSEDIAAN SARANA PRASARANA SOSIAL EKONOMI DI KECAMATAN DEPOK KABUPATEN SLEMAN TAHUN 2009 DAN 2013” bertujuan : 1. Mengkaji faktor demografi (kelahiran, kematian, dan migrasi) yang paling mempengaruhi pertumbuhan penduduk di Kecamatan Depok tahun 2009 dan 2013, 2. Mengkaji hubungan faktor non demografi (fasilitas pendidikan, kesehatan, dan ekonomi) terhadap pertumbuhan penduduk di Kecamatan Depok tahun 2009 dan 2013.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data sekunder, data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini meliputi kelahiran, kematian, migrasi, fasilitas pendidikan, fasilitas kesehatan, dan fasilitas ekonomi. Sedangkan untuk mencari hubungan dan menyatakan seberapa kuat hubungan antar variabel yaitu tingkat ketersediaan fasilitas sosial ekonomi berhubungan terhadap pertumbuhan penduduk digunakan program SPSS dengan analisis *Chi-Square*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pertumbuhan penduduk yang terjadi di daerah penelitian tahun 2009 dan 2013 masuk dalam kategori tinggi karena memiliki nilai pertumbuhan 0,71%. Faktor demografi yang paling mempengaruhi pertumbuhan penduduk adalah faktor kelahiran, hal ini diketahui dari angka kelahiran yang mengalami peningkatan dari tahun 2009 dan 2013, sehingga pertumbuhan penduduk yang terjadi di daerah penelitian tinggi. Perhitungan pada tahun 2009 mengenai hubungan antara fasilitas pendidikan terhadap pertumbuhan penduduk sebesar (0,223) dan perhitungan pada tahun 2013 mengenai hubungan antara fasilitas pendidikan terhadap pertumbuhan penduduk sebesar (0,223), kedua nilai tersebut menunjukkan bahwa ketersediaan fasilitas pendidikan tahun 2009 dan 2013 memiliki nilai hubungan yang sangat lemah terhadap pertumbuhan penduduk. Perhitungan pada tahun 2009 mengenai hubungan antara fasilitas kesehatan terhadap pertumbuhan penduduk sebesar (0,223) dan perhitungan pada tahun 2013 mengenai hubungan antara fasilitas kesehatan terhadap pertumbuhan penduduk sebesar (0,223), kedua nilai tersebut menunjukkan bahwa ketersediaan fasilitas kesehatan tahun 2009 dan 2013 memiliki nilai hubungan yang sangat lemah terhadap pertumbuhan penduduk. Perhitungan pada tahun 2009 mengenai hubungan antara fasilitas ekonomi terhadap pertumbuhan penduduk sebesar (0,199) dan perhitungan pada tahun 2013 mengenai hubungan antara fasilitas ekonomi terhadap pertumbuhan penduduk sebesar (0,233), kedua nilai tersebut menunjukkan bahwa ketersediaan fasilitas kesehatan tahun 2009 dan 2013 memiliki nilai hubungan yang sangat lemah terhadap pertumbuhan penduduk.

Kata Kunci: Analisis Pertumbuhan Penduduk

**PANALYSIS OF POPULATION GROWTH WITH THE
AVAILABILITY OF THE SOCIAL-EKONOMIC
INFRASTRUCTURE FACILITY OF
IN THE KECAMATAN DEPOK, REGENCY SLEMAN
YEAR 2009 AND 2013**

**Indri Gulani
E 100 130 125**

ABSTRACT

This research was conducted in Depok Sleman entitled "ANALYSIS OF POPULATION GROWTH AND AVAILABILITY OF THE ECONOMIC AND SOCIAL INFRASTRUCTURE FACILITIES IN THE DISTRICT DISTRICT DEPOK SLEMAN YEAR 2009 DAN 2013" aims to: 1. Assess demographic factors (births, deaths, and migration) that most influence population growth in Depok in 2009 and 2013 2. Assessing the relationship between non-demographic (educational, health, and economy) of the population growth in Depok in 2009 and 2013.

Methods of those used in this study is the analysis of secondary data, secondary data used in this study include birth, death, migration, education facilities, health facilities, and economic facilities. Analysis of data using frequency tables and statistical data analysis, while to find the relationship and expressed how strong the relationship between variables: socioeconomic level of availability of facilities related to the growth of the population used the SPSS program with Chi-square analysis.

The results showed that the population growth that occurred in the study area in 2009 and 2013 in the high category because it has a value of 0.71% growth. Demographic factors that most influence population growth is a factor of birth, it is known from birth rate has increased from 2009 and 2013, so that the population growth that occurred in the study area is high. Calculations in 2009 on the relationship between educational facilities to population growth amounted to (0.223) and calculation in 2013 on the relationship between educational facilities to population growth amounted to (0.223), both values indicate that the availability of educational facilities in 2009 and 2013, the value of relationships very weak against population growth. Calculations in 2009 on the relationship between health facilities to the population growth of (0.223) and calculations in 2013 regarding the relationship between health facilities to the population growth amounted to (0.223), both values indicate that the availability of health facilities in 2009 and 2013, the value of relationships very weak against population growth. Calculations in 2009 on the relationship between economic facilities to population growth amounted to (0.199) and the calculation of the year 2013 concerning the relationship between economic facilities to population growth amounted to (0.233), both values indicate that the availability of health facilities in 2009 and 2013, the value of relationships very weak against population growth.

Keywords: Analysis of Population Growth

PENDAHULUAN

LATAR BELAKANG

Geografi adalah ilmu yang mempelajari tentang hubungan gejala-gejala di muka bumi dan peristiwa-peristiwa yang terjadi di muka bumi baik secara fisik maupun yang menyangkut dengan makhluk hidup beserta masalahnya, melalui pendekatan keruangan, ekologi dan regional untuk kepentingan program, proses dan keberhasilan pembangunan (Bintarto, 1979).

Salah satu aspek geografi adalah aspek manusia yang didalamnya terdapat faktor kependudukan, sedangkan ilmu yang mempelajari tentang penduduk disebut juga sebagai demografi. Berikut ini adalah beberapa definisi tentang demografi.

Demografi adalah ilmu yang mempelajari penduduk (suatu wilayah) terutama mengenai jumlah, struktur (komposisi penduduk) dan perkembangannya (perubahannya). (*Multilingual Demographic Dictionary*), sedangkan menurut Philip M Hauser dan Duddley

Duncan (1959) mengusulkan definisi Demografi mempelajari jumlah, persebaran, teritorial, dan komposisi penduduk serta perubahan-perubahannya dan sebab-sebab perubahan itu yang biasanya timbul dari fertilitas, mortalitas, gerak teritorial (migrasi) dan mobilitas sosial (perubahan status).

Berdasarkan kedua definisi diatas dapat disimpulkan bahwa demografi adalah ilmu yang mempelajari tentang struktur dan proses penduduk di suatu wilayah. Struktur penduduk meliputi jumlah, persebaran, dan komposisi penduduk. Struktur penduduk ini selalu berubah-ubah dan perubahan tersebut disebabkan karena proses demografi, yaitu kelahiran, kematian, dan migrasi penduduk.

Kelahiran, kematian, dan migrasi penduduk merupakan unsur tersebut saling berpengaruh. Jika pada suatu penduduk tingkat kelahiran tinggi maka akan berpengaruh pada struktur penduduk di daerah tersebut yaitu persentase penduduk usia muda jumlahnya akan menjadi lebih besar. Demografi tidak

mempelajari penduduk sebagai individu tetapi penduduk sebagai suatu kelompok, jadi yang dimaksud dengan penduduk dalam kajian demografi adalah sekelompok orang yang bertempat tinggal di suatu wilayah. Adanya kelahiran, kematian dan migrasi akan berpengaruh terhadap jumlahnya tingkat pertumbuhan penduduk. Untuk mengetahui perkembangan penduduk maka perlu dilengkapi dengan data penduduk. Berdasarkan penjelasan tersebut maka ada tiga sumber data demografi, yaitu, sensus penduduk, registrasi penduduk dan survei penduduk.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data sekunder, data sekunder yang diambil dari instansi-instansi yang terkait dengan penelitian ini. Data sekunder yang digunakan merupakan data time series dengan interval lima tahun, yaitu dari tahun 2009-2013. Sedangkan unit analisis dalam penelitian ini adalah wilayah Desa. Adapun langkah-langkah penelitian sebagai berikut :

1. Penentuan Daerah Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan mengambil lokasi di Kecamatan Depok Kabupaten Sleman yang memiliki 3 Desa, yaitu : Desa Catur Tunggal, Desa Maguwoharjo, dan Desa Condong Catur. Penulis mengambil daerah penelitian ini di Kecamatan Depok Kabupaten Sleman dengan pertimbangan Depok merupakan kecamatan paling tinggi pertumbuhan penduduknya dibandingkan dengan kecamatan-kecamatan lain di Kabupaten Sleman.

2. Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder didapat dari dokumentasi dan catatan statistik, baik dari kantor pemerintah desa, kecamatan maupun kabupaten dan instansi terkait. Data-data tersebut meliputi karakteristik fisik dan non fisik kecamatan Depok selama kurun waktu lima tahun dari tahun 2009 dan tahun 2013.

3. Analisis Data

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis statistik

deskriptif dengan unit analisis terkecil wilayah desa. Analisis statistik deskriptif adalah metode statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendiskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2013). Analisis deskriptif berfungsi menjelaskan fenomena dan permasalahan yang dikaji dalam penelitian dan memperkuat analisis kuantitatif.

Dalam melakukan analisa perhitungan tingkat pertumbuhan penduduk di Kecamatan Depok antara tahun 2009 dan 2013 maka dilakukan scoring menjadi 3 yaitu untuk skor 1 klasifikasi rendah, skor 2 klasifikasi sedang, dan skor 3 klasifikasi tinggi. Rumus yang digunakan untuk menentukan klasifikasi pertumbuhan penduduk di daerah penelitian yaitu :

$$\frac{\text{nilaitertinggi} - (\text{nilaiterendah})}{3}$$

Berdasarkan nilai pertumbuhan penduduk tahun 2009 dan 2013,

maka scoring untuk pertumbuhan penduduk di Kecamatan Depok adalah :

$$\begin{aligned} &= \frac{1,16 - 0,35}{3} \\ &= 0,27 \end{aligned}$$

Untuk menganalisa faktor yang mempengaruhi pertumbuhan penduduk (kelahiran, kematian dan migrasi) maka harus mengetahui jumlah penduduk pada pertengahan tahun karena untuk menghitung angka kelahiran kasar, angka kematian kasar, dan migrasi neto diperlukan data mengenai jumlah penduduk pada pertengahan tahun.

Sedangkan untuk mencari hubungan dan menyatakan seberapa kuat hubungan antar variabel yaitu tingkat pertumbuhan penduduk berhubungan terhadap faktor non demografi (ketersediaan fasilitas pendidikan, kesehatan, dan ekonomi) digunakan program SPSS dengan Analisis Korelasi Tabel Silang (*Crosstab-Correlation*). Pada tahapan analisis korelasi tabel silang (*Crosstab- Correlation*) digunakan untuk menganalisis hubungan antara faktor non demografi (ketersediaan

fasilitas pendidikan, kesehatan, dan ekonomi) terhadap pertumbuhan penduduk dan mengetahui seberapa besar hubungannya dengan menggunakan uji *Chi-Square* pada program SPSS.

Rumus yang digunakan untuk melakukan uji *Chie-Square* yaitu :

$$X^2 = \frac{\sum (fo - fe)^2}{fe}$$

Dimana :

X^2 = *Chi-Square* hitung

Fo = Frekuensi yang diamati

Fe = Frekuensi yang diharapkan

Dalam tabel silang memuat data dari variabel pengaruh dan variabel terpengaruh. Variabel terpengaruh yaitu berupa pertumbuhan penduduk, sedangkan untuk variabel pengaruhnya berupa faktor non demografi (ketersediaan fasilitas pendidikan, kesehatan, dan ekonomi). Pengujian hipotesis ini dapat didasarkan dengan menggunakan uji *signifikans*, yaitu jika $\text{sig} < 0,50$ *koefisien* regresi *signifikansi* atau berhubungan, tetapi jika $\text{sig} > 0,50$ *koefisiens* regresi

tidak *signifikansi* atau tidak berhubungan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Faktor Demografi Yang Paling Mempengaruhi Tingkat Pertumbuhan Penduduk di Kecamatan Depok Tahun 2009 dan 2013

Pada daerah penelitian dapat diketahui bahwa terdapat perbedaan pertumbuhan penduduk pada tiap-tiap desa. Adanya perbedaan pertumbuhan penduduk tersebut dikarenakan oleh tiga faktor yaitu kelahiran, kematian, dan migrasi. Berdasarkan ketiga faktor tersebut yang paling mempengaruhi tingkat pertumbuhan penduduk di daerah penelitian adalah faktor kelahiran. Angka kelahiran yang mengalami peningkatan dari tahun 2009 dan 2013, apabila nilai angka kelahiran meningkat maka dapat menambah jumlah penduduk sehingga pertumbuhan penduduk yang terjadi di daerah penelitian dalam kategori sedang. Berdasarkan hasil analisa yang dilakukan maka terbukti yang menyatakan bahwa faktor yang paling mempengaruhi tingkat

pertumbuhan penduduk di Kecamatan Depok pada tahun 2009

2. Klasifikasi Hubungan Antara Faktor Non Demografi (Ketersediaan Fasilitas Pendidikan, Kesehatan, dan Ekonomi) Terhadap Pertumbuhan Penduduk di Kecamatan Depok Tahun 2009 dan 2013

Pendidikan

ketersediaan fasilitas pendidikan yang terdapat di Kecamatan Depok tahun 2009 memiliki tingkat klasifikasi tinggi dan rendah. Tingkat klasifikasi tinggi berada di Desa Catur Tunggal, sedangkan tingkat klasifikasi rendah berada di Desa Maguwoharjo dan Condongcatur.

Berikut ini adalah jumlah ketersediaan fasilitas pendidikan di Kecamatan Depok tahun 2009, ketersediaan fasilitas pendidikan di

Tingkat klasifikasi ketersediaan fasilitas pendidikan tahun 2009 dan 2013 mengalami perubahan, perubahan yang terjadi dilihat dari bertambahnya jumlah fasilitas pendidikan dari masing –

dan 2013 adalah faktor kelahiran.

Desa Catur Tunggal dengan jumlah fasilitas sebanyak 84 buah, Desa Maguwoharjo dengan jumlah fasilitas sebanyak 50 buah, dan Desa Condongcatur dengan jumlah fasilitas sebanyak 51 buah.

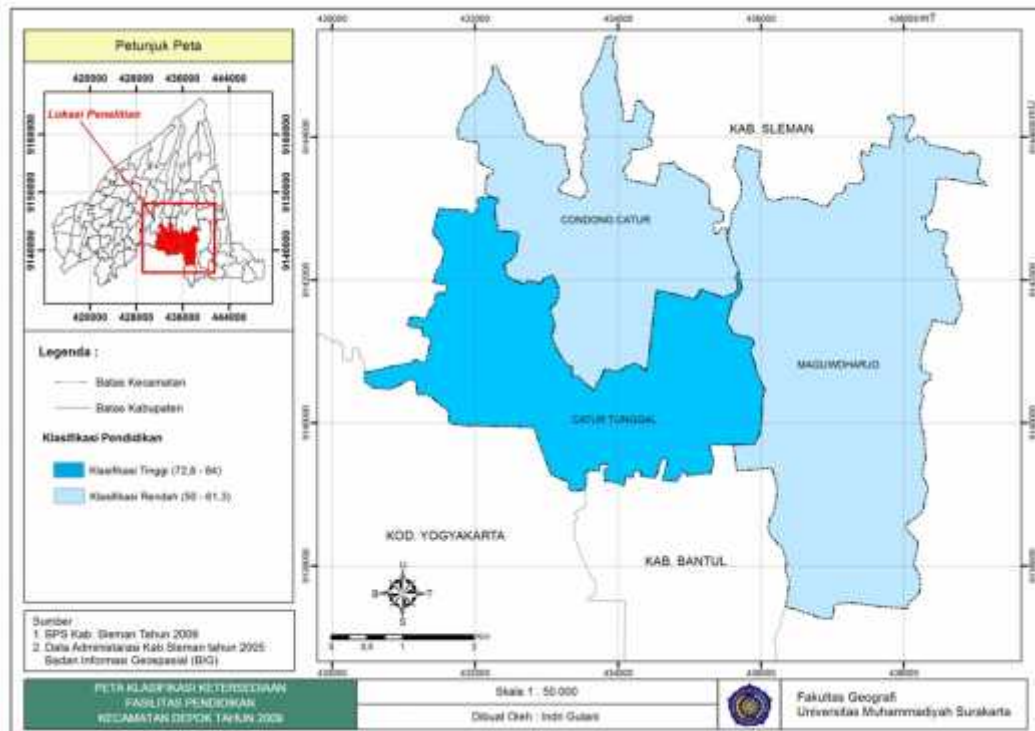
Banyaknya sarana pendidikan yang tersedia di desa yang menempati kalsifikasi tinggi yaitu Desa Catur Tunggal disebabkan karena desa tersebut berada di pusat Kecamatan Depok, selain itu juga tidak terlepas dari banyaknya jumlah penduduk yang berada di desa tersebut. Sedangkan desa yang menempati klasifikasi rendah disebabkan karena desa – desa tersebut berada di wilayah yang tidak strategis dan masyarakat yang ada di desa tersebut lebih memilih untuk sekolah di luar desa mereka sendiri.

masing desa. Pada tahun 2009 di Kecamatan Depok jumlah fasilitas yang ada sebanyak 185 buah, sedangkan pada pada tahun 2013 meningkat menjadi 214 buah atau terjadi penambahan sebanyak 29

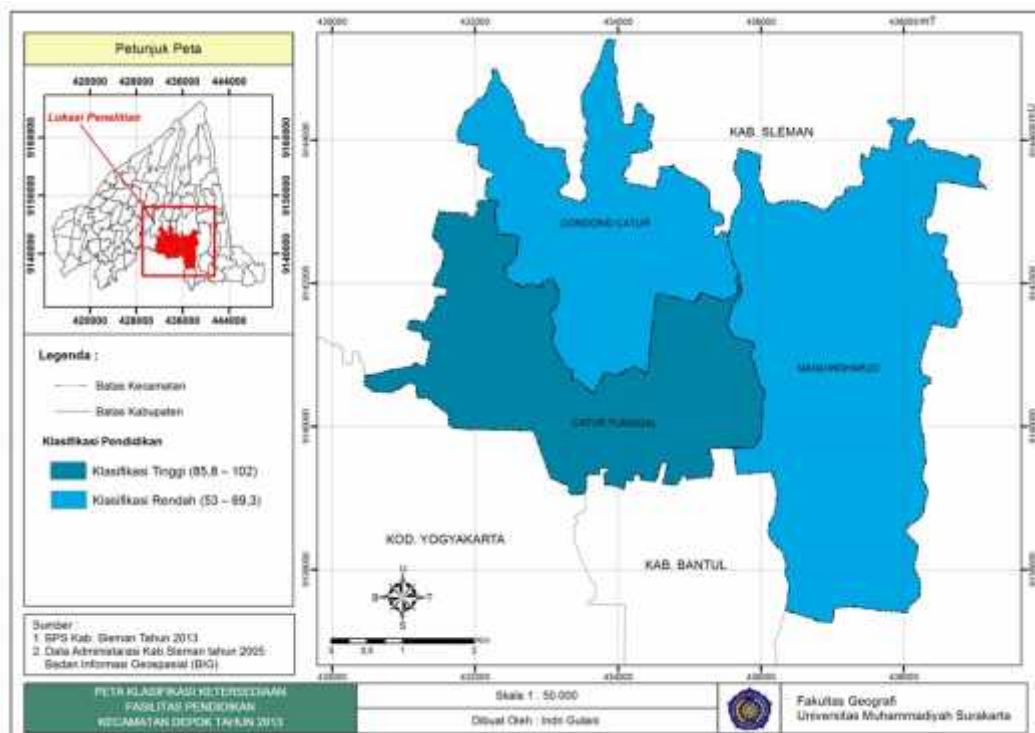
buah. Tingkat TK yang mengalami penambahan terdapat pada Desa Catur Tunggal sebanyak 5 buah dan Desa Condongcatur sebanyak 8 buah, tingkat SMP yang mengalami penambahan terdapat pada Desa Catur Tunggal sebanyak 13 buah, tingkat SMA yang mengalami penambahan terdapat pada Desa Catur Tunggal sebanyak 3 buah dan Desa Maguwoharjo sebanyak 2 buah, serta tingkat Perguruan Tinggi yang mengalami penambahan terdapat pada Desa Maguwoharjo sebanyak 1 buah dan Desa Condongcatur sebanyak 4 buah. Sedangkan tingkat pendidikan yang mengalami penurunan terjadi pada tingkat SD

terdapat pada Desa Catur Tunggal sebanyak 2 buah, tingkat SMA yang mengalami penurunan terdapat pada Desa Condongcatur sebanyak 4 buah, serta tingkat Perguruan Tinggi pada Desa Catur Tunggal mengalami penurunan sebanyak 1 buah.

Berikut ini adalah jumlah ketersediaan fasilitas pendidikan di Kecamatan Depok tahun 2013, ketersediaan fasilitas pendidikan di Desa Catur Tunggal dengan jumlah fasilitas sebanyak 102 buah, Desa Maguwoharjo dengan jumlah fasilitas sebanyak 53 buah, dan Desa Condongcatur dengan jumlah fasilitas sebanyak 59 buah.



Gambar 1 Peta Klasifikasi Ketersediaan Fasilitas Pendidikan Tahun 2009



Gambar 2 Peta Klasifikasi Ketersediaan Fasilitas Pendidikan Tahun 2013

Kesehatan

Klasifikasi ketersediaan fasilitas kesehatan yang terdapat di Kecamatan Depok tahun 2009 memiliki tingkat klasifikasi tinggi dan rendah. Tingkat klasifikasi tinggi berada di Desa Catur Tunggal, sedangkan tingkat klasifikasi rendah berada di Desa Maguwoharjo dan Condongcatur.

Berikut ini adalah jumlah ketersediaan fasilitas kesehatan di Kecamatan Depok tahun 2009, ketersediaan fasilitas kesehatan di Desa Catur Tunggal dengan jumlah fasilitas sebanyak 233 buah, Desa Maguwoharjo dengan jumlah fasilitas sebanyak 141 buah, dan Desa Condongcatur dengan jumlah fasilitas sebanyak 152 buah.

Tingginya ketersediaan fasilitas kesehatan di Desa Catur Tunggal disebabkan karena di desa tersebut memiliki jumlah penduduk yang paling tinggi jika dibandingkan dengan desa – desa lain yang berada di Kecamatan Depok. selain itu juga letak desa tersebut yang strategis karena berada di pusat Kecamatan Depok. Sedangkan untuk Desa Maguwoharjo dan Condongcatur

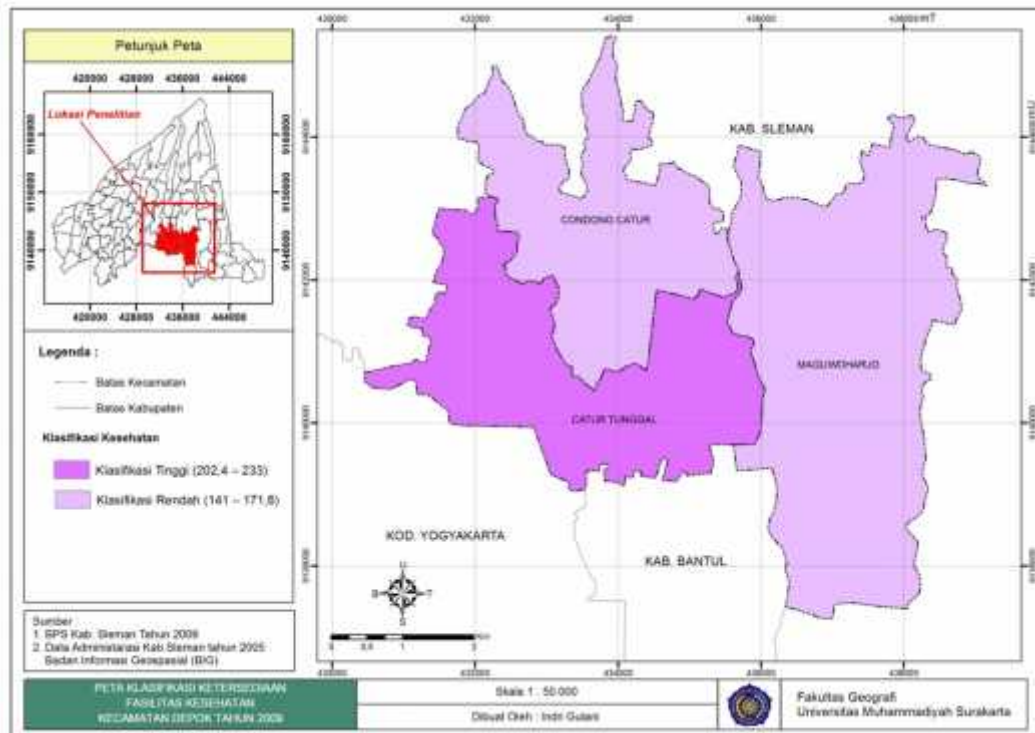
dengan tingkat klasifikasi rendah, masyarakat yang berada di desa tersebut memanfaatkan ketersediaan fasilitas kesehatan yang lebih memadai di Desa Catur Tunggal. Ketersediaan fasilitas kesehatan yang terdapat di Kecamatan Depok tahun 2009 bisa dikatakan kurang memadai karena antara jumlah fasilitas kesehatan yang tersedia dengan jumlah penduduk yang ada tidak seimbang, hal ini bisa dilihat dari jumlah fasilitas kesehatan yang tersedia hanya 526 buah.

Tingkat klasifikasi ketersediaan fasilitas kesehatan tahun 2009 dan 2013 mengalami perubahan, perubahan yang terjadi dilihat dari bertambahnya jumlah fasilitas kesehatan dari masing-masing desa. Pada tahun 2009 di Kecamatan Depok jumlah fasilitas yang ada sebanyak 526 buah, sedangkan pada tahun 2013 meningkat menjadi 538 buah atau terjadi penambahan sebanyak 12 buah. Fasilitas Posyandu yang mengalami penambahan terdapat pada Desa Condongcatur sebanyak 1 buah, fasilitas Dokter Praktek

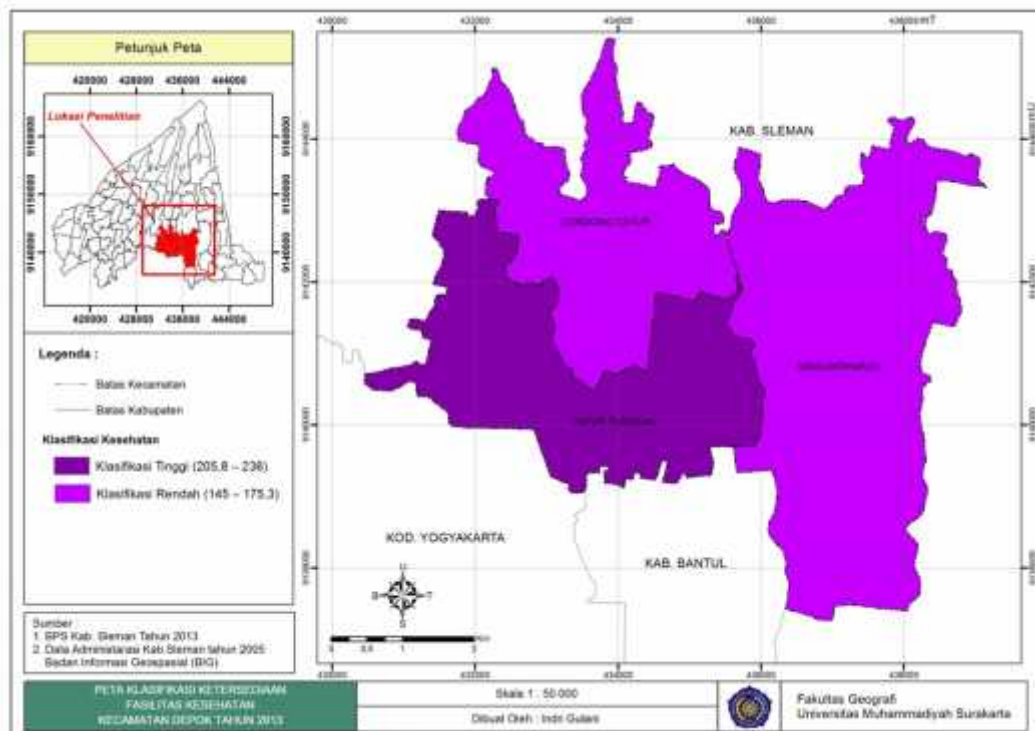
mengalami penambahan sebanyak 2 buah pada Desa Catur Tunggal, sedangkan pada Desa Maguwoharjo dan Condongcatur masing-masing sebanyak 1 buah, fasilitas Balai Pengobatan mengalami penambahan sebanyak 2 buah pada Desa Catur Tunggal dan Maguwoharjo, sedangkan pada Desa Concongatur sebanyak 3 buah, serta fasilitas Rumah sakit yang mengalami penambahan terdapat pada Desa Maguwoharjo sebanyak 1 buah. Untuk fasilitas yang mengalami

penurunan terdapat pada fasilitas Puskesmas, yaitu sebanyak 1 buah pada Desa Catur Tunggal.

Berikut ini adalah jumlah ketersediaan fasilitas kesehatan di Kecamatan Depok tahun 2009, ketersediaan fasilitas kesehatan di Desa Catur Tunggal dengan jumlah fasilitas sebanyak 236 buah, Desa Maguwoharjo dengan jumlah fasilitas sebanyak 145 buah, dan Desa Condongcatur dengan jumlah fasilitas sebanyak 157 buah.



Gambar 3 Peta Klasifikasi Ketersediaan Fasilitas Kesehatan Tahun 2009



Gambar 4 Peta Klasifikasi Ketersediaan Fasilitas Kesehatan Tahun 2013

Ekonomi

Klasifikasi ketersediaan fasilitas ekonomi yang terdapat di Kecamatan Depok tahun 2009 memiliki tingkat klasifikasi tinggi, sedang dan rendah. Tingkat klasifikasi tinggi berada di Desa Catur Tunggal, tingkat klasifikasi sedang di Desa Maguwoharjo, dan tingkat klasifikasi rendah berada di Desa Condongcatur.

Berikut ini adalah jumlah ketersediaan fasilitas ekonomi di Kecamatan Depok tahun 2009, ketersediaan fasilitas ekonomi di Desa Catur Tunggal dengan jumlah fasilitas sebanyak 2.135 buah, Desa Maguwoharjo dengan jumlah fasilitas sebanyak 1.407 buah, dan Desa Condongcatur dengan jumlah fasilitas sebanyak 1.702 buah.

Walaupun ada beberapa desa yang memiliki jumlah fasilitas ekonomi yang sangat rendah namun ketersediaan fasilitas ekonomi yang terdapat di Kecamatan Depok dapat mencukupi kebutuhan sehari – hari masyarakat di desa tersebut. Untuk mencukupi kebutuhan sehari – hari masyarakat memanfaatkan warung yang berada di desa, sedangkan

untuk pemenuhan kebutuhan yang lebih besar masyarakat di Kecamatan Depok memanfaatkan fasilitas ekonomi yang berada di Kabupaten Sleman.

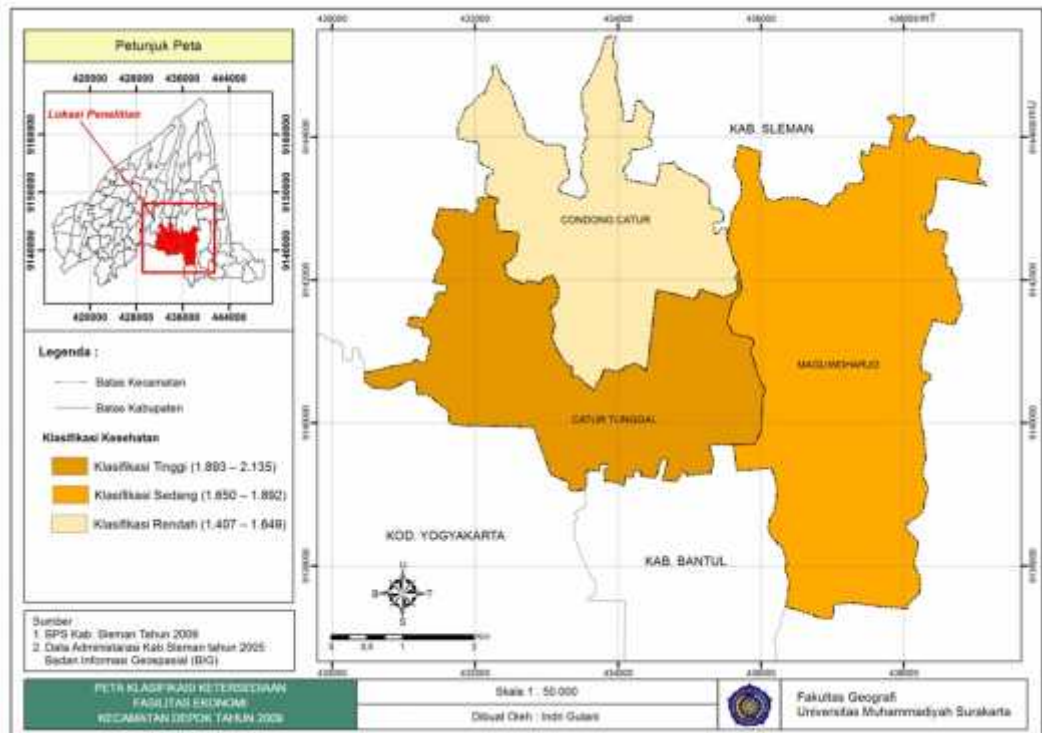
Jumlah fasilitas ekonomi di Kecamatan Depok antara tahun 2009 dan 2013 mengalami perubahan, perubahan yang terjadi dilihat dari bertambahnya jumlah fasilitas ekonomi dari masing-masing desa. Pada tahun 2009 di Kecamatan Depok jumlah fasilitas ekonomi yang ada sebanyak 5244 buah, sedangkan pada tahun 2013 meningkat menjadi 5848 buah atau terjadi penambahan sebanyak 945 buah. Penambahan jumlah fasilitas terjadi di Desa Condongcatur sebanyak 1 buah. Fasilitas Pertokoan mengalami pengurangan terdapat pada Desa Catur Tunggal sebanyak 341 buah, sedangkan pada Desa Maguwoharjo dan Condongcatur mengalami penambahan sebanyak 133 buah dan 65 buah. Fasilitas Warung/Kios mengalami penambahan pada masing-masing desa, Desa Catur Tunggal sebanyak 210 buah, Maguwoharjo sebanyak 165 buah,

dan Condongcatur sebanyak 227 buah. Fasilitas Restoran juga mengalami penambahan pada masing-masing desa, Desa Catur Tunggal sebanyak 66 buah, Maguwoharjo sebanyak 23 buah, dan Condongcatur sebanyak 35 buah. Serta fasilitas Bank/KUD juga mengalami penambahan pada masing-masing desa, Desa Catur Tunggal sebanyak 6 buah, Maguwoharjo sebanyak 7 buah, dan Desa Condongcatur sebanyak 7 buah.

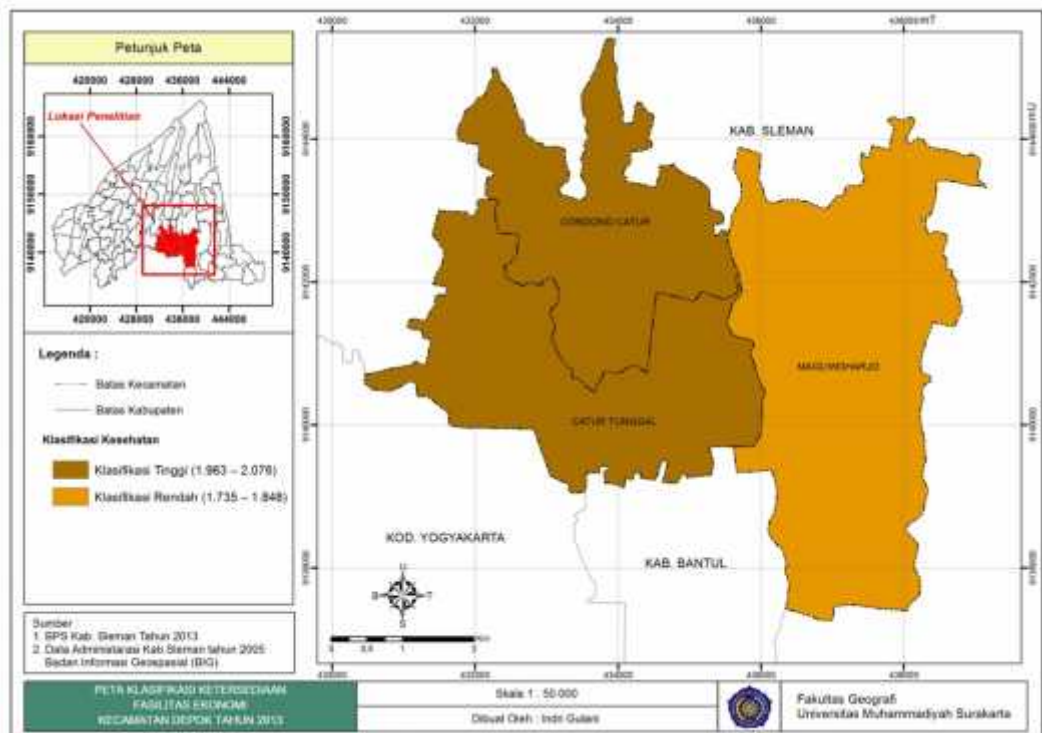
Peningkatan jumlah fasilitas ekonomi terjadi karena Kecamatan Depok juga mengalami peningkatan pertumbuhan penduduk, dengan

adanya peningkatan pertumbuhan penduduk maka jumlah fasilitas ekonomi juga harus bisa mengimbangi jumlah penduduk yang ada sehingga kebutuhan sehari – hari masyarakat yang berada di Kecamatan Depok dapat terpenuhi.

Berikut ini adalah jumlah ketersediaan fasilitas ekonomi di Kecamatan Depok tahun 2013, ketersediaan fasilitas ekonomi di Desa Catur Tunggal dengan jumlah fasilitas sebanyak 2.076 buah, Desa Maguwoharjo dengan jumlah fasilitas sebanyak 1.735 buah, dan Desa Condongcatur dengan jumlah fasilitas sebanyak 2.037 buah.



Gambar 5 Peta Klasifikasi Ketersediaan Fasilitas Ekonomi Tahun 2009



Gambar 6 Peta Klasifikasi Ketersediaan Fasilitas Ekonomi Tahun 2013

UCAPAN TERIMA KASIH

Bapak Drs. Priyono, M.Si selaku Dekan Fakultas Geografi Universitas Muhammadiyah Surakarta yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk dapat menyelesaikan kuliah di Fakultas Geografi Universitas Muhammadiyah Surakarta dan selaku dosen pembimbing I yang telah meluangkan waktu untuk membimbing, memberi saran serta nasehat yang berharga dalam penyusunan skripsi ini.

Ibu Dra. Hj. Umrotun, M.Si selaku dosen pembimbing II yang telah meluangkan waktu memberikan bimbingan, saran serta nasehat yang berharga dalam penyusunan skripsi ini.

Ibu Dra. Hj. Retno Woro Kaeksi selaku dosen penguji yang telah meluangkan waktu untuk

menguji, memberi saran serta nasehat yang berharga dalam penyusunan skripsi ini.

Papa dan Mama yang terhormat dan tercinta atas kasih sayang dan doa yang tak pernah henti yang selalu menyertai hidupku.

Instansi-instansi terkait yang telah menyediakan sarana dan prasarana berupa perijinan dan data-data.

Staf perpustakaan Fakultas Geografi dan perpustakaan pusat UMS yang telah memberikan kemudahan dalam penggunaan fasilitas perpustakaan.

Teman-teman transfer dan reguler seperjuangan Geografi atas kekompakannya selalu OK.

Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan secara lengkap yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini

DAFTAR PUSTAKA

- Agus, Mikha widiyanto. 2013. *Statistika Terapan. Konsep dan Aplikasi dalam Penelitian Bidang Pendidikan, Psikologi dan Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo
- Ardita, Feri. 2013. *Analisis Pertumbuhan Penduduk di Kecamatan Simo Kabupaten Boyolali Tahun 2005-2009. Skripsi S-1*. Surakarta: Fakultas Geografi Universitas Muhammadiyah Surakarta
- Bintarto, R. 1979. *Geografi Penduduk dan Demografi*. Yogyakarta: Fakultas Geografi Universitas Gadjah Mada
- Bintarto, R dan Hadisumarno, Surastopo. 1991. *Metode Analisa Geografi*. Jakarta: Lembaga Penelitian, Pendidikan, dan Penerangan Ekonomi dan Sosial
- Biro Pusat Statistik. 2009. *Kabupaten Sleman Dalam Angka Tahun 2009*. Depok: BPS
- Biro Pusat Statistik. 2010. *Kabupaten Sleman Dalam Angka Tahun 2010*. Depok: BPS
- Biro Pusat Statistik. 2011. *Kabupaten Sleman Dalam Angka Tahun 2011*. Depok: BPS
- Biro Pusat Statistik. 2012. *Kabupaten Sleman Dalam Angka Tahun 2012*. Depok: BPS
- Biro Pusat Statistik. 2013. *Kabupaten Sleman Dalam Angka Tahun 2013*. Depok: BPS
- Biro Pusat Statistik. 2009. *Kecamatan Depok Dalam Angka Tahun 2009*. Depok: BPS
- Biro Pusat Statistik. 2010. *Kecamatan Depok Dalam Angka Tahun 2010*. Depok: BPS
- Biro Pusat Statistik. 2011. *Kecamatan Depok Dalam Angka Tahun 2011*. Depok: BPS
- Biro Pusat Statistik. 2012. *Kecamatan Depok Dalam Angka Tahun 2012*. Depok: BPS

- Biro Pusat Statistik. 2013. *Kecamatan Depok Dalam Angka Tahun 2013*. Depok: BPS
- Fakultas Ekonomika dan Bisnis. 2015. *Buku Modul Praktikum Statistika 1*. Yogyakarta: Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Gadjah Mada
- Fakultas Geografi. 2010. *Buku Petunjuk Penyusunan Skripsi*. Surakarta: Fakultas Geografi Universitas Muhammadiyah Surakarta
- Mantra, Ida Bagoes. 1981. *Pengantar Study Demografi*. Yogyakarta: Nur Cahaya
- Mantra, Ida Bagoes. 1987. *Determinan Mobilitas Penduduk. Pelatihan Mobilitas Penduduk*. Yogyakarta: Pusat Penelitian Kependudukan Universitas Gadjah Mada
- Mantra, Ida Bagoes. 2000. *Demografi Umum*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Sudiharjo, Basuki. 1976. *Prinsip Dasar Pembuatan Peta Tematik*. Yogyakarta: Fakultas Geografi Universitas Gadjah Mada
- Sugiono. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Suparno. 2005. *Analisa Terhadap Penyediaan Sarana dan Prasarana Sosial Ekonomi di Kecamatan Grogol Kabupaten Sukoharjo Tahun 1994-2003. Skripsi S-1*. Surakarta: Fakultas Geografi Universitas Muhammadiyah Surakarta
- Undang-Undang No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional
- Widiyanto, *Statistika Terapan, 2012*